

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF DI POSYANDU PABUARAN KECAMATAN BOJONGGEDE  
KABUPATEN BOGOR TAHUN 2017**

Sri Hayuningsih

Prodi D3 Kebidanan Universitas Gunadarma

Email : [srihayuningsih@staff.gunadarma.ac.id](mailto:srihayuningsih@staff.gunadarma.ac.id) / [niningrbc11958@gmail.com](mailto:niningrbc11958@gmail.com)

**ABSTRAK**

*ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi umur 0 – 6 bulan tanpa pemberian makanan atau minuman tambahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Pabuaran Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah data primer yang melalui kuesioner dilakukan dengan pendekatan cross sectional study. Pada penelitian ini populasi diambil dari jumlah ibu yang membawa anak usia >6 bulan – 2 tahun yang datang ke Posyandu Pabuaran Kecamatan Bojonggede selama periode Januari – Juli 2017 dengan jumlah populasi sebanyak 684 anak. Jumlah sampel yang diambil 253 orang. Hasil dan pembahasan. Dari hasil pengolahan data didapatkan 38,6% ibu yang memberikan ASI Eksklusif, berdasarkan umur ibu 20 - 35 tahun 65,9%, pendidikan ibu yang tinggi 51,1%, ibu yang bekerja 46,6%, ibu dengan paritas multipara 51,1%, ibu yang memiliki pendapatan rendah 56,8%, ibu yang memiliki pengetahuan tinggi 48,9% dan ibu yang putting susunya tidak lecet 52,3%. Dari hasil penelitian ini ditemukan variabel berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pendapatan, pengetahuan ibu dan putting susu lecet. Kesimpulan dari data yang diambil peneliti yaitu sangat kurangnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi usia 0 – 6 bulan di Posyandu Pabuaran Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan kepada ibu mengenai pemberian ASI Eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan tanpa makanan dan minuman tambahan.*

**Kata kunci :** ASI Eksklusif, faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif

**PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan utama bagi bayi, karena di dalam ASI terkandung antibodi yang diperlukan bayi untuk melawan penyakit - penyakit yang menyerangnya (Kristiyanasari, 2006). Di Indonesia bayi yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2014 sebesar 45,55%. Kementerian Kesehatan (KemKes) sendiri telah menetapkan target cakupan pemberian ASI eksklusif

per 2014 sebesar 80%. Kenyataannya, baru 27,5% ibu di Indonesia yang berhasil memberi ASI eksklusif (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2014). Berdasarkan data dari Profil Pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat sebanyak 349.968 Bayi umur 0-6 bulan dari 754.438 jumlah bayi 0-6 bulan (46,4%), walaupun demikian terdapat 2 Kab/Kota yang telah melampaui target nasional, yaitu Kota Bandung 97,4% dan Kota

Sukabumi 85,1%, dan yang paling rendah yaitu Kab/Kota Indramayu 11,6% dan Purwakarta 5,9%.Gambaran ini masih dibawah cakupan nasional 52,3% terlebih Target Nasional sebesar 80%, sedangkan Kota Bogor telah mencapai cakupan 53,3% dan Kabupaten Bogor 52,6% dari target cakupan sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan pencapaian ASI Eksklusif belum mencapai target yang diinginkan. (Dinkes Jawa Barat, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan metode analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Pabuaran Kecamatan Bojonggede.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 253 responden dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Perhitungan sampel tersebut berdasarkan perhitungan dengan rumus Notoadmodjo. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada 253 responden.

## HASIL PENELITIAN UNIVARIAT

**Tabel 5.1.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Pabuaran Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Tahun 2017**

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak diberikan	155	61,4
Diberikan	98	38,6
Total	253	100

Berdasarkan tabel 5.1.1 diketahui bahwa responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 155 orang (61,4%), sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif

sebanyak 98 orang (38,6%). Hal tersebut menunjukkan tingginya frekuensi yang tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan yang memberi ASI eksklusif.

**Tabel 5.1.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Posyandu**  
**Pabuaran Kecamatan Bojonggede**  
**Kabupaten Bogor Tahun 2017**

<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
20 - 35 tahun	167	65,9
<20 - >35 tahun	86	34,1
Total	253	100

Berdasarkan tabel 5.1.2 Diketahui bahwa responden yang berumur 20 - 35 tahun sebanyak 167 orang (65,9%), sedangkan responden yang berumur <20 - >35 tahun sebanyak 86 orang (34,1%).

**Tabel 5.1.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Posyandu**  
**Pabuaran Kecamatan Bojonggede**  
**Kabupaten Bogor Tahun 2017**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	124	48,9
Tinggi	129	51,1
Total	253	100

Berdasarkan tabel 5.1.3 Diketahui bahwa responden yang berpendidikan rendah sebanyak 124 orang (48,9%), sedangkan responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 129 orang (51,1%).

**Tabel 5.1.4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Posyandu**  
**Pabuaran Kecamatan Bojonggede**  
**Kabupaten Bogor Tahun 2017**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Bekerja	118	46,6
Tidak Bekerja	135	53,4
Total	253	100

Berdasarkan tabel 5.1.4 diketahui bahwa responden yang bekerja sebanyak 118 orang (46,6%), sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 135 orang (53,4%).

**Tabel 5.1.5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Posyandu Pabuaran Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Tahun 2017**

<b>Paritas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Primipara	124	48,9
Multipara	129	51,1
Total	253	100

Berdasarkan tabel 5.1.5 diketahui bahwa responden yang paritas primipara sebanyak 124 orang (48,9%), sedangkan responden yang paritas multipara sebanyak 129 orang (51,1%).

**Tabel 5.1.6**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan di Posyandu Pabuaran Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Tahun 2017**

<b>Pendapatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	109	43,2
Rendah	144	56,8
Total	253	100

Berdasarkan tabel 5.1.6 diketahui bahwa responden yang pendapatannya tinggi sebanyak 109 orang (43,2%), sedangkan responden yang pendapatannya rendah sebanyak 144 orang (56,8%).

**Tabel 5.1.7**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Posyandu Pabuaran Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Tahun 2017**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	129	51,1
Tinggi	124	48,9
253	253	100

Berdasarkan tabel 5.1.7 diketahui bahwa responden yang pengetahuannya rendah sebanyak 129 orang (51,1%), sedangkan responden yang pengetahuannya tinggi sebanyak 124 orang (48,9%).

**Tabel 5.1.8**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Putting susu lecet**  
**di Posyandu Pabuaran Kecamatan Bojonggede**  
**Kabupaten Bogor Tahun 2017**

Putting susu lecet	Frekuensi	Persentase (%)
Lecet	121	47,7
Tidak lecet	132	52,3
Total	253	100

Berdasarkan tabel 5.1.8 diketahui bahwa responden yang putting susunya lecet sebanyak 121 orang (47,7%), sedangkan responden yang putting

susnya tidak lecet sebanyak 132 orang (52,3%).

#### ANALISIS BIVARIAT

**Tabel 5.2.1**  
**Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Umur**  
**Di Posyandu Pabuaran Kecamatan Bojonggede**  
**Kabupaten Bogor Tahun 2017**

Umur	Pemberian ASI Eksklusif				Total	p Value	
	Tidak diberikan		Ya diberikan				
	n	%	n	%	N	%	
20 - 35 Tahun	124	74,1	43	25,9	167	100	0,001
<20->35 Tahun	32	36,7	54	63,3	86	100	
Total	156	61,4	97	38,6	253	100	

Berdasarkan tabel 5.2.1 diketahui bahwa dari 167 responden umur ibu 20 - 35 tahun yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 124 responden (74,1%), dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 43 responden (25,9%), sedangkan dari 86 responden umur ibu <20 - >35 tahun yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 32 responden (36,7%), dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 54 responden

(63,3%). Hasil uji statistik *chi square*, diperoleh nilai *p value* = 0,001 <  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai OR= 4,952 yang artinya ibu yang berumur 20 – 35 tahun mempunyai risiko 4,9 kali tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang berumur <20 - >35 tahun.

**Tabel 5.2.2**  
**Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pendidikan**  
**Di Posyandu Pabuaran Kecamatan Bojonggede**  
**Kabupaten Bogor Tahun 2017**

Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p Value
	Tidak diberikan		Ya diberikan		N	%	
	n	%	n	%			
Rendah	95	76,7	29	23,3	124	100	0,007
Tinggi	60	46,7	69	53,3	129	100	
Total	155	61,4	98	38,6	253	100	OR = 3,771

Berdasarkan tabel 5.2.2 diketahui bahwa dari 124 responden ibu yang berpendidikan rendah dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 95 responden (76,7%), sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 29 responden (23,3%). Dari 129 responden yang berpendidikan tinggi dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 60 responden (46,7%), sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 69

responden (53,3%) . Hasil uji statistik chi square, diperoleh nilai p value =  $0,007 < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai OR= 3,771 yang artinya ibu yang pendidikannya rendah mempunyai risiko 3,7 kali tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang berpendidikan tinggi.

**Tabel 5.2.3**  
**Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pekerjaan**  
**Di Posyandu Pabuaran Kecamatan Bojonggede**  
**Kabupaten Bogor Tahun 2017**

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p Value
	Tidak diberikan		Ya diberikan		N	%	
	N	%	N	%			
Bekerja	89	75,6	29	24,4	118	100	0,019
Tidak Bekerja	65	48,9	70	51,1	135	100	
Total	154	61,4	99	38,6	253	100	OR= 3,235

Berdasarkan tabel 5.2.3 diketahui bahwa dari 118 responden ibu yang bekerja yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 89 responden (75,6%), sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 29 responden (24,4%). Dari 135 responden ibu yang

tidak bekerja yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 65 responden (48,9%), sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 70 responden (51,1%). Hasil uji statistik chi square, diperoleh nilai p value =  $0,019 < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan adanya

hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai OR= 3,235 yang artinya ibu yang bekerja mempunyai risiko 3,2 kali tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Dewi (2011) di Puskesmas Cibinong yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak (59,72%) dan yang bekerja memberikan ASI Eksklusif sebanyak (40,28%). Sedangkan ibu yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI Eksklusif

sebanyak (35,67%) dan ibu yang tidak bekerja dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak (64,33%). Nilai p value =  $0,007 < \alpha 0,05$ . Hal ini disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna orang yang tidak bekerja akan memiliki akses yang lebih banyak tentang informasi kehamilan, persalinan dan masa nifas. Hal ini disebabkan tingkat pengetahuan seseorang tidak dapat dinilai dari satu faktor saja, tetapi ada faktor lainnya yang berperan seperti dari media cetak dan media elektronik (Simanjuntak, 2002).

**Tabel 5.2.4**  
**Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Paritas**  
**Di Posyandu Pabuaran Kecamatan Bojonggede**  
**Kabupaten Bogor Tahun 2017**

Paritas	Pemberian ASI Eksklusif				Total	p Value	
	Tidak diberikan		Ya diberikan				
	N	%	N	%	N		%
Primipara	98	79,1	26	20,9	124	100	0,002
Multipara	57	44,4	72	55,6	129	100	
Total	155	61,4	98	38,6	253	100	

Berdasarkan tabel 5.11. dapat diketahui bahwa dari 124 responden ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif yang paritas primipara sebanyak 98 responden (79,1%) sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif paritas primipara sebanyak 26 responden (20,9%). Dari 129 responden, yang tidak memberikan ASI Eksklusif paritas multipara sebanyak 57 responden (44,4%), sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif paritas multipara sebanyak 72 responden (55,6%). Hasil uji statistik chi square, diperoleh nilai p value =  $0,002 < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai OR= 4,722 yang artinya ibu yang

paritas primipara mempunyai risiko 4,7 kali tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang paritas multipara. Berdasarkan penelitian Eka (2011) di Puskesmas Parung jumlah paritas primipara yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak (54,17%) dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak (45,83%). Sedangkan jumlah paritas multipara yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak (33,67%) dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak (66,33%). Nilai p value =  $0,001 < \alpha 0,05$  yang artinya adanya hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan paritas. Menurut Roesli (2009) bahwa pemberian ASI seharusnya ibu dengan paritas lebih dari 1 atau

multipara karena telah belajar dari pengalaman anak pertamanya sehingga

dapat memberikan ASI secara eksklusif.

**Tabel 5.2.5**  
**Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pendapatan**  
**Di Posyandu Pabuaran Kecamatan Bojonggede**  
**Kabupaten Bogor Tahun 2017**

Pendapatan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p value
	Tidak diberikan		Ya diberikan		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	98	78,9	26	21,1	124	100	0,006
Rendah	62	48,0	67	52,0	129	100	
Total	160	61,4	93	38,6	88	100	OR = 4,063

Berdasarkan tabel 5.2.5 diketahui bahwa dari 124 responden ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan pendapatan tinggi sebanyak 98 responden (78,9%), sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan pendapatan tinggi sebanyak 26 responden (21,1%). Dari 129 responden ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan pendapatan tinggi sebanyak 62 responden (48%), sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan pendapatan rendah sebanyak 67 responden (52%). Hasil uji statistik chi square, diperoleh nilai p value = 0,006 <  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai OR= 4,063 yang artinya ibu yang pendapatannya tinggi mempunyai risiko 4 kali tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang pendapatannya rendah. Berdasarkan penelitian Elviyanti (2011) di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Nining Djajusman yang pendapatan <.2.200.000 yang tidak memberikan

ASI Eksklusif sebanyak (46,94%) dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak (53,06%). Sedangkan yang pendapatannya >.2.200.000 yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak (84,25%) dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak (15,75%). Hal ini sesuai dengan Purnamawati (2002) diungkapkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi pola pemberian ASI adalah sosial ekonomi. Ibu dengan sosial ekonomi rendah mempunyai peluang 4,6 kali untuk memberikan ASI dibanding ibu dengan sosial ekonomi tinggi. Dalam pemberian ASI eksklusif, walaupun ada kecenderungan bahwa yang pengeluaran rata-rata sebulannya tinggi, rata-rata pengeluaran untuk makan tinggi, dan penghasilan bersih dari pekerjaan utama tinggi, tampaknya tidak mempunyai pengaruh langsung pada kemungkinan pemberian ASI eksklusif. ASI tidak perlu dibeli, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk keperluan lain (Kristiyansari, 2009).



**Tabel 5.2.6**  
**Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pengetahuan ibu**  
**Di Posyandu Pabuaran Kecamatan Bojonggede**  
**Kabupaten Bogor Tahun 2017**

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	p value	
	Tidak diberikan		Ya diberikan				
	N	%	N	%			
Rendah	100	77,8	29	22,2	129	100	0,003
Tinggi	55	44,2	69	55,8	124	100	
Total	155	61,4	98	38,6	253	100	

Berdasarkan tabel 5.2.6 diketahui bahwa dari 129 responden ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan pengetahuan rendah sebanyak 100 responden (77,8%), sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan pengetahuan rendah sebanyak 29 responden (22,2%). Dari 124 responden ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan pengetahuan tinggi sebanyak 55 responden (44,2%), sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan pengetahuan tinggi sebanyak 69 responden (55,8%). Hasil uji statistik chi square, diperoleh nilai p value = 0,003 <  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai OR= 4,421 yang artinya ibu yang pengetahuannya rendah mempunyai risiko 4,4 kali tidak memberikan ASI

Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang pengetahuan tinggi. Menurut hasil penelitian Ida di RSUD Cibinong (2012) ibu yang berpengetahuan rendah dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak (66,3%) dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak (33,7%). Ibu yang berpengetahuan tinggi dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak (42,5%), sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak (57,5%) yang sudah berpengetahuan tinggi tentang ASI eksklusif. Dapat disimpulkan semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin besar ibu memberikan ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan definisi yang menyatakan pengetahuan (knowledge) adalah hasil dari tahu, kondisi tahu akan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoadmojo, 2007).

**Tabel 5.2.7**  
**Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Putting susu lecet**  
**Di Posyandu Pabuaran Kecamatan Bojonggede**  
**Kabupaten Bogor Tahun 2017**

Putting susu lecet	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p value
	Tidak diberikan		Ya diberikan		N	%	
	N	%	N	%			
Lecet	95	78,6	26	21,4	121	100	0,003
Tidak lecet	60	45,7	72	54,3	132	100	
<b>Total</b>	<b>155</b>	<b>61,4</b>	<b>98</b>	<b>38,6</b>	<b>253</b>	<b>100</b>	<b>OR = 4,365</b>

Berdasarkan tabel 5.2.7 diketahui bahwa dari 121 responden ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan puting susu lecet sebanyak 95 responden (78,6%), sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan puting susu lecet sebanyak 26 responden (21,4%). Dari 132 responden ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan puting susu tidak lecet sebanyak 60 responden (45,7%), sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan puting susu tidak lecet sebanyak 72 responden (54,3%). Hasil uji statistik chi square, diperoleh nilai p value = 0,003 <  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara puting susu lecet dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai OR= 4,365 yang artinya ibu yang puting susunya lecet mempunyai risiko 4,3 kali tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang puting susunya tidak lecet. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) di Puskesmas Tajurhalang ibu yang puting susunya lecet dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak (76,8%), sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak (23,2%). Ibu yang puting susunya tidak lecet dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak

(30,5%), sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak (69,5%). Hal ini sesuai dengan definisi Ruslina Suradi – IDAI yang menyatakan puting lecet ini dapat menggagalkan upaya menyusui oleh karena itu ibu akan tidak mau menyusui lagi karena puting susu terasa sakit dan nyeri Puting susu lecet dapat terjadi karena pada akhir menyusui bila melepaskan hisapan bayi tidak benar hal ini dapat terjadi bila sering membersihkan puting dengan alkohol atau sabun.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5.2.1. diatas diketahui dari 167 responden umur ibu 20-35 tahun yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 124 responden (74,1%), dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 43 responden (25,9%), sedangkan dari 86 responden umur ibu <20->35 tahun yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 32 responden (36,7%), dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 54 responden (63,3%). Dari hasil penelitian dan hasil uji chi square diperoleh nilai p value = 0,001 <  $\alpha$  0,05 dan nilai OR 4,952 artinya ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemberian ASI Eksklusif. Hal

ini sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Aprilia (2012) dimana nilai p value =  $0,001 < \alpha (0,05)$ . Hal Ini ada hubungan bermakna sesuai dengan teori Roesli (2009) dengan bertambahnya usia maka bertambah pula informasi pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan khususnya hal - hal informasi dan pengetahuan tentang manfaat ASI

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji chi square diperoleh nilai p value =  $0,007 < \alpha 0,05$  dan nilai OR 3,771 artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif dan berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas diketahui dari 124 responden ibu yang berpendidikan rendah dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 95 responden (76,7%), sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 29 responden (23,3%). Dari 129 responden yang berpendidikan tinggi dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 60 responden (46,7%), sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 69 responden (53,3%). Sedangkan berdasarkan penelitian Elviyanti (2011) di Praktik Mandiri Bidan Nining Djajusman yang berpendidikan  $\geq$ SMA yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak (55,56%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak (44,44%). Sedangkan yang berpendidikan  $<$ SMA yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak (78%) dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak (22%), Hal ini sesuai dengan penelitian, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah (Notoadmojo, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji chi square diperoleh nilai p value =  $0,019 < \alpha 0,05$  dan nilai OR 3,235 artinya ada hubungan yang bermakna antara bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif dan Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diketahui dari 118 responden ibu yang bekerja yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 89 responden (75,6%), sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 29 responden (24,4%). Dari 135 responden ibu yang tidak bekerja yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 65 responden (48,9%), sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 70 responden (51,1%).

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji chi square diperoleh nilai p value =  $0,002 < \alpha 0,05$  dan nilai OR 4,722 artinya ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas diketahui dari 124 responden ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif yang paritas primipara sebanyak 98 responden (79,1%), sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif paritas multipara sebanyak 26 responden (20,9%). Dari 129 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif paritas primipara sebanyak 57 responden (44,4%), sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif paritas multipara sebanyak 72 responden (55,6%).

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji chi square, diperoleh nilai p value =  $0,006 < \alpha (0,05)$ , dan nilai OR= 4,063 artinya adanya hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas diketahui dari 124 responden ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan pendapatan tinggi sebanyak 98 responden (78,9%), sedangkan ibu yang

memberikan ASI Eksklusif dengan pendapatan tinggi sebanyak 26 responden (21,1%). Dari 129 responden ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan pendapatan tinggi sebanyak 62 responden (48%), sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan pendapatan rendah sebanyak 67 responden (52%).

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji chi square diperoleh nilai p value = 0,003 <  $\alpha$  0,05 dan nilai OR 4,421 artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Dari 129 responden ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan pendapatan tinggi sebanyak 100 responden (77,8%), sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan pengetahuan rendah sebanyak 29 responden (22,2%). Dari 124 responden ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan pengetahuan tinggi sebanyak 55 responden (44,2%), sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan pendapatan tinggi sebanyak 69 responden (55,8%).

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji chi square diperoleh nilai p value = 0,003 <  $\alpha$  0,05 dan nilai OR 4,365 artinya ada hubungan yang bermakna antara puting susu lecet dengan pemberian ASI eksklusif dan berdasarkan tabel di atas diketahui dari 121 responden ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan puting susu lecet sebanyak 95 responden (78,6%), sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan puting susu lecet sebanyak 26 responden (21,4%). Dari 132 responden ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan puting susu tidak lecet sebanyak 60 responden (45,7%), sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan puting susu tidak lecet sebanyak 72 responden (54,3%).

## KESIMPULAN

Dari 253 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 155 orang (61,4%) sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 98 orang (38,6%). Dari 253 responden yang yang berumur 20 - 35 tahun sebanyak 167 orang (65,9%) dan yang berumur <20 - >35 tahun sebanyak 86 orang (34,1%). Dari 253 responden yang berpendidikan rendah sebanyak 124 orang (48,9%) dan responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 129 orang (51,1%). Dari 253 responden yang bekerja sebanyak 118 orang (46,6%) dan responden tidak bekerja sebanyak 135 orang (53,4%). Dari 253 responden didapatkan bahwa responden yang paritas primipara 124 orang (48,9%) dan yang multipara 129 orang (51,1%). Dari 253 responden didapatkan bahwa responden yang berpendapatan tinggi sebanyak 109 Orang (43,2%), dan yang berpendapatan rendah sebanyak 144 Orang (56,8%). Dari 253 responden yang pengetahuannya rendah tentang ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 129 orang (51,1%) sedangkan yang pengetahuannya tinggi sebanyak 124 orang (48,9%). Dari 256 responden puting susu lecet sebesar 121 orang (47,7%) sedangkan yang tidak lecet 132 orang (52,3%). Ada hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pendapatan, pengetahuan ibu dan puting susu lecet dengan pemberian ASI eksklusif.

Sebagai masukan bagi petugas Puskesmas khususnya bidan dalam memenuhi pelayanan kebidanan, khususnya mengenai pemberian ASI Eksklusif dan hendaknya mengajarkan dan meningkatkan penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif baik kepada pasien maupun keluarganya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau informasi tentang

pemberian ASI Eksklusif. Bagi Peneliti selanjutnya, dengan adanya informasi dari hasil penelitian ini, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan refrensi dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait pemberian ASI Eksklusif yang dapat menghasilkan teori baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, N. (2009). *Panduan ibu cerdas (ASI dan tumbuh kembang bayi)*. Yogyakarta : Medis Pressindo.
- Arifin, P. (2008). *Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta : Salemba Medika.
- Arini, H. (2012). *Seorang ibu harus menyusui*. Jogjakarta : Flash Books.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Petunjuk Pelaksanaan Peningkatan ASI Eksklusif*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Hendarto, A. (2008). *Nilai Nutrisi Air Susu Ibu Bedah ASI*. Jakarta : Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang DKI Jakarta.
- Kristiyansari, W. (2009). *Asi menyusui & sadari*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Marmi, S. (2011). *Panduan ASI Eksklusif 0-6 bulan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Munasir, Z. (2009). *Air Susu Ibu dan Kekebalan Tubuh*. Jakarta : IDAI
- Nani, P. (2008). *Kendala Pemberian ASI Eksklusif Bedah ASI*. Jakarta : Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang DKI Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Renika Cipta.
- Prasetyono, D. (2009). *Buku pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Purwanti, H. (2009). *Konsep penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta : EGC.
- Riksani, R. (2012). *Keajaiban ASI (Air susu ibu)*. Jakarta : Dunia Sehat.
- Roesli, U. (2008). *Inisiasi menyusui dini*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Roesli, U. (2009). *Mengenal ASI Eksklusif seri satu*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Roesli, U. (2012). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Rosita, S. (2008). *ASI untuk kecerdasan bayi*. Yogyakarta : Ayyana.
- Sanyoto, D. (2008). *Air Susu Ibu dan Hak Bayi*. Jakarta : Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang DKI Jakarta.
- Suherni. (2009). *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Sekartini, R., & Bernie, E. (2011). *Buku pintar bayi*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Sri, P. (2008). *Konsep penerapan ASI Eksklusif buku saku untuk bidan*. Jakarta : EGC.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Bandung : Alfabeta.
- Suradi, R., & Roesli, U. (2008). *Manfaat ASI dan menyusui*. Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Suradi. (2011). *Manajemen laktasi cetakan ke 2*. Jakarta : Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia.
- Yuliarti, N. (2010). *Keajaiban ASI: makanan terbaik untuk kesehatan, kecerdasan dan kelincahan si kecil*. Yogyakarta : Andi Pustaka.
- Walker, A. (2006). *ASI Makanan yang Sehat untuk Bayi*. Jakarta : PT Buana Ilmu Populer.